

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di mana pun di dunia ini.<sup>2</sup> Jadi pendidikan bukan hanya alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan pembekalan keterampilan, tetapi lebih penting dari itu, adalah upaya pembentukan kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa pra sekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang. Masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Demikian halnya dalam pendidikan Islam yang di dalamnya memuat esensi dari pembentukan manusia yang sempurna. Sebagaimana pendapat dari Imam Ghazali bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia yang berujung *taqarrubi* (mendekatkan diri) kepada Allah dan

---

<sup>1</sup> Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm, 55.

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm, 82.

kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan akhirat".<sup>3</sup>

Menurut Quraisy Shihab bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia supaya menjadi khalifah di muka bumi untuk membangun dunia sesuai dengan konsep taqwa.<sup>4</sup> Oleh karena itu manusia harus mempunyai pegangan ilmu dan akhlakul karimah. Karena dengan berpegang pada nilai-nilai agama manusia akan mempunyai dasar dalam memanfaatkan ilmunya sehingga kebahagiaan di dunia dan akhirat akan tercapai.

Pendidikan prasekolah (*preschool*) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan pada jenjang prasekolah merupakan pendidikan alternatif yang sangat baik dalam membantu usaha orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini. Hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran beragama pada anak-anak, baik menyangkut penghayatan dan pengalaman ibadah mahdloh (*hablum minallah*) maupun *hablum minannas* (yaitu belajar berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik).<sup>6</sup>

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para peserta didik, maka sekolah, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.<sup>7</sup> Selain pengaruh dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan fitrah beragama para peserta didik.

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Mas'ud, et, al, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 40.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 65.

<sup>5</sup> Abdurrahman Mas'ud, et, al, *Op. Cit.*, hlm. 216.

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 178.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 140.

Usia anak prasekolah merupakan usia paling peka bagi anak. Karena itu, ia menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan.<sup>8</sup> Menurut Biechler dan Snowman yang dikutip kembali oleh Soemiarti Patmonodewo, yang dimaksudkan dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.<sup>9</sup>

Menurut Zakiyah Darajat bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak.<sup>10</sup>

Jadi masa anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam operasionalisasi pendidikan bagi anak-anak usia dini akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif, sesuai dengan minat, dan bakat serta kebutuhan pribadi anak.<sup>11</sup> Oleh karena itu, mereka butuh permainan sebagai metode dalam penyampaian materi, termasuk materi pembelajaran tentang agama Islam. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya juga dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, untuk materi atau bahan dan media yang menarik serta mudah dimengerti oleh anak.

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri dan dengan bermain anak akan memahami kehidupan.<sup>12</sup> Dalam

---

<sup>8</sup> Andang Ismail, *Education Games "Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif"*, Pilar Media, Yogyakarta, 2002, hlm. 4.

<sup>9</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 19.

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf LN, *Op. Cit.*, hlm.178.

<sup>11</sup> Andang Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>12</sup> Abdurrahman Mas'ud, et.al, *Op. Cit.*, hlm. 227.

kaitannya dengan metode ini (permainan edukatif), alat bermain yang digunakan tidak harus mahal, tetapi yang lebih diutamakan adalah unsur mendidiknya. Kesempatan bermain akan memberikan kegembiraan serta kepuasan emosional tersendiri, karena dengannya seseorang dapat menemukan ekspresi diri secara sepenuhnya. Oleh karena itu dalam memberikan kesempatan bermain, orang tua atau guru perlu mengklasifikasikan jenis serta bentuk permainan yang lebih tepat, tidak asal memilih, tetapi harus memperhatikan unsur edukatif yang terdapat dalam permainan tersebut.

Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, guru adalah kunci keberhasilan anak, sebab guru adalah pengganti orang tua di rumah. Sesuai tahap perkembangannya, segala tampilan guru akan dipersepsi dan dinilai oleh anak dan bisa jadi akan ditiru oleh anak. Karakter guru, profesionalisme, cara bertindak akan menjadi bagian dari figur yang ditiru dan diikuti anak.

Anak usia dini merupakan usia paling peka bagi anak, hal ini menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Anak kaya akan daya khayal, pikir, rasa ingin tahu dan kreativitas tinggi.<sup>13</sup>

Selama ini, proses pembelajaran terasa monoton dan statis. Kalaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-potong dan parsial. Padahal, pembaharuan dan perubahan tidak hanya menyangkut pada metodik saja, melainkan menyangkut pula aspek-aspek pedagogis, filosofis, input, proses, dan output.

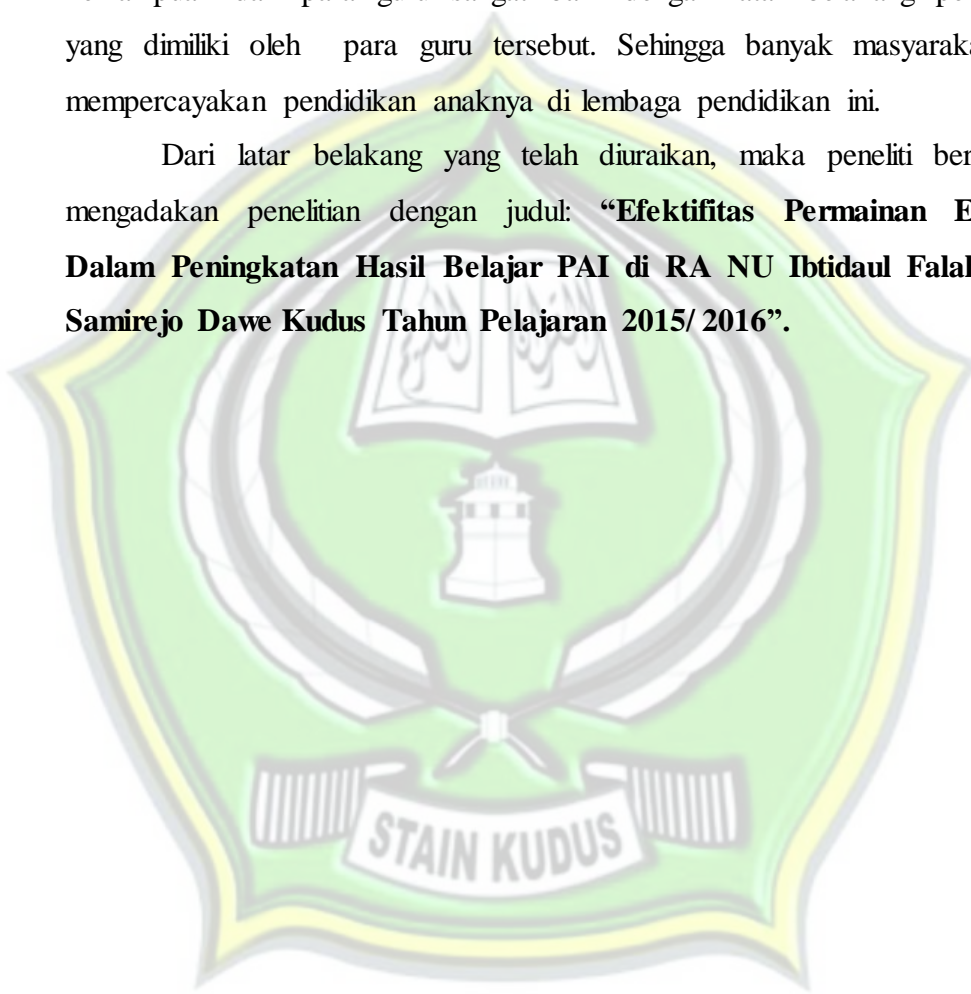
RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo, merupakan salah satu lembaga pendidikan Raudlotul Athfal yang berbasis Islam modern yang peneliti pilih karena terdapat kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam dan dalam proses pembelajarannya guru lebih berorientasi pada kondisi para peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi yang akan diajarkan, terutama materi tentang pendidikan agama Islam. Dalam

---

<sup>13</sup> Anna Craft, *Merefresh Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak*, Cerdas Pustaka, Depok, 2004, hlm. 76.

pembelajarannya, RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo juga sehari- harinya menggunakan metode permainan edukatif dan terus mengembangkan metode yang menarik untuk peserta didiknya sehingga perkembangan motorik peserta didik terus meningkat. Selain itu peneliti melihat bahwa kemampuan dari para guru sangat baik dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para guru tersebut. Sehingga banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan ini.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **“Efektifitas Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016”**.



## B. Fokus Penelitian

Penelitian tentang efektifitas metode permainan edukatif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam ini akan dilaksanakan di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo. Penelitian ini lebih difokuskan pada efek atau pengaruh metode permainan edukatif dalam hasil belajar pendidikan agama Islam yang dikhususkan dalam pembelajaran Tauhid, Fiqh, dan penanaman materi Pendidikan Agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo.

## C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Permainan Edukatif di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016?
3. Bagaimanakah Efektifitas Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep Pelaksanaan Permainan Edukatif di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016.
3. Untuk mengetahui Efektifitas Metode Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan tentang efektifitas metode permainan edukatif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Ilmu Pendidikan Islam tentang metode dalam pendidikan agama Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode permainan edukatif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam.
- b. Bagi guru dapat mengembangkan metode permainan edukatif dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi jembatan kecil untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada hasil atau dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan Islam.